

## **BAB II**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI UNTUK MENJADI *ENTREPRENEUR***

#### **A. Kajian *Entrepreneurship* dalam Islam**

##### **1. Definisi *Entrepreneurship*.**

Secara sederhana arti kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama

seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausahawan.<sup>1</sup>

*Entrepreneurship* itu berkembang berdasarkan naluri, personal, dan alamiah karena pada zaman dahulu belum ada suatu konsep yang jelas tentang *entrepreneurship*. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, sehingga terjemahannya sangat multiarti. Ada yang berpendapat *entrepreneur* berarti jiwa yang bebas atau berani memutuskan untuk diri sendiri. Namun, bila diterjemahkan secara literatur, *entrepreneur* berarti “*Between Taker*” atau “*Go Between*”. Terjemahan bebasnya adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari satu pekerjaan, proyek, ide, atau lebih pilihan di mana semua pilihannya memiliki manfaat dan resiko yang berbeda.

*Entrepreneur* adalah seseorang yang berusaha berpikir beda, seperti Marcopolo, Christopher Columbus, dan lain-lain. Columbus berpikir bahwa ada suatu keinginan untuk keluar dari keadaannya yang monoton sehingga ia terus mencari sesuatu yang berbeda dan baru. Ia berimajinasi bahwa ada suatu tempat yang bisa

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006, h.19-20

memenuhi harapannya saat itu. Kemudian ia mencari berbagai informasi untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, ia menawarkan kepada banyak orang tentang angan-angan yang dicita-citakannya, sekalipun ia tidak tahu dimana pastinya tempat itu. Suatu ketika mampu meyakinkan (*Sell Your Concept, Idea, and Knowledge*) orang lain untuk mendanai turnya. Sebagai imbalan, barang-barang hasil temuannya akan dijual kepada aorang yang telah mendanai turnya itu. Itulah awal makna *Entepreneurship*.

*Entrepreneur* berubah makna dari sekadar mengambil resiko menjadi menjual manfaat untuk menukar resiko yang akan terjadi. Bila manfaat sebuah pekerjaan itu lebih besar dari resiko yang akan terjadi. Bila manfaat sebuah pekerjaan itu lebih besar dari resiko yang ia tawarkan kepada orang lain yang akan mendanainya, maka itulah makna penting menjadi *entrepreneur*.

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu. Entrepreneurship berkembang pesat saat revolusi industri yang diawali dengan penemuan mesin uap oleh James Watt. Kemudian diikuti penemuan-penemuan lainya oleh

Isaac Newton (teropong bintang), Louis Pasteur (vaksinasi dan antibiotik), Wright bersaudara (pesawat terbang), Marconi (radio), Graham Bell (telepon), Thomas Alfa Edison (telegraf, lampu, dan cikal bakal film) dan masih banyak lagi. *Entrepreneurship* muncul dari penemu-penemu dunia yang dimanfaatkan oleh orang yang mampu menjual dan memasarkan inspirasi atas penemuan tersebut untuk menjadi sebuah bisnis. *Entrepreneurship* berubah makna dari sekadar menawarkan manfaat menjadi memanfaatkan informasi yang ada, yaitu penemuan-penemuan yang terjadi.

Kemudian, makna itu berubah lagi dari memanfaatkan informasi menjadi sebuah peluang bisnis. Lalu makna itu berkembang lagi menjadi orang/pribadi yang mempunyai visi untuk memanfaatkan perubahan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari orang-orang di sekelilingnya (seperti pedagang, keluarga, laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan, pertanian, pertumbuhan sosial, dan lain-lain). Oleh karena itu, ia berani mengambil alternative berbagai risiko untuk memulai, menawarkan, dan menciptakan suatu konsep yang terpadu guna memenuhi harapan yang belum terwujud.

*Entrepreneurship* berubah dari memanfaatkan informasi yang ada menjadi menciptakan manfaat dari informasi yang ada. Contohnya kontraktor, pekerja, pabrik, produsen, pedagang, pemasok, dan lain-lain. Hingga sekarang *entepreneurship* berubah dari menciptaka suatu manfaat (*creative entrepreneur*) menjadi mengubah pola persaingan, *trend setter*, *change driver*, dan *innovator* (*innovator entrepreneur*). *Entrepreneurship* sudah bukan hanya meningkatkan suatu yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan orang atau pasar (*create something new from nothing*), melainkan lebih ke arah mengatur pola persaingan dan menentukan arah serta gerak persaingan, dari sekadar persaingan biasa menjadi persaingan yang lebih ke arah *hyper* dan berbeda (*create something from nothing*).

Ada tiga hal yang bisa menentukan arah gerak perubahan pasar, yaitu:

- a. Teknologi
- b. Ekonomi (pasar, pelanggan, persaingan, dan lain-lain).

c. Sosial, politik, dan kebudayaan.<sup>2</sup>

*Entrepreneur* adalah manusia yang bertindak seperti ilmuwan. Mereka memiliki teori mereka sendiri untuk mengartikan sebuah kejadian dan membuat prediksi. *Entrepreneur* belajar memulai pengalaman mereka sendiri dan dapat membuat pola untuk mengartikan sesuatu dengan baik, menghindari kekeliruan dan kerugian.<sup>3</sup>

Dunia *entrepreneur* merupakan dunia tersendiri yang unik. Itu sebabnya, mengapa *entrepreneur* atau wirausahawan dituntut selalu kreatif setiap waktu. Dengan kreativitasnya, tidak mustahil akan terbukti bahwa ia betul-betul memiliki citra kemandirian yang memukau banyak orang karena mengaguminya, dan selanjutnya akan mengikutinya.<sup>4</sup>

Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah.

---

<sup>2</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan (Paduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011, h. 23-25.

<sup>3</sup> David S. Kodrat dan Wina Cristina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, h,26.

<sup>4</sup>Purdi E. Chandra, *Menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: PT Grasindo, 2001, h, 90.

Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat di anggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi.<sup>5</sup>

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk

---

<sup>5</sup> Mark Casson, *Entrepreneurship (Teori, Jejaring, Sejarah)*, Jakarta: Rajawali Prers, 2012, h. 3.

mendirikanya”, Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.

Mereka yang menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh seorang wirausahawan. Tanpa ada kegagalan maka sulit bagi seseorang untuk mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan yang sama dikemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyianyiakan pengalaman.

Dan lebih jauh setiap kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebabnya semua itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru terus akan diperoleh. Sehingga sangat salah jika seorang terus melangkah ke depan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu telah terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk tersebut



diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata seperti ini mejadi kunci keberhasilan seorang wirausahawan. Lebih jauh kita perlu memahami pengertian dari wiraswasta yang memiliki hubungan dekat dengan istilah wirausahawan.<sup>6</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain:

- a. Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- b. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- c. Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk

---

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan(Teori, Kasus dan Solusi)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013 , h. 1-2

dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*solving problem*”.

- d. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

### **3. Peluang dan Tantangan Seorang Wirausahawan**

Pada era modern sekarang ini ada banyak peluang dan tantangan yang bisa dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan. Adapun peluang tersebut adalah :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah mendorong percepatan perolehan informasi. Dan masyarakat terbentuk pola pikir yang bisa memfilter setiap informasi yang diperoleh dan memilah mana informasi yang di anggap menarik dan tidak untuk diterapkan.
- b. Tingkat income perkapita dan jumlah penduduk semakin bertambah. Semua ini diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat kebutuhan yang diinginkan, termasuk produk yang mampu memberi kepuasan (*satisfaction*).

- c. Tingkat pendidikan masyarakat diseluruh dunia semakin meningkat ini terlihat dari jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak. Bahkan ada banyak perguruan tinggi yang membuka penerimaan mahasiswa setahun dua kali gelombang penerimaan. Kondisi ini berpengaruh juga pada seleksi penilaian produk yang digunakan secara lebih selektif. Karena kemampuan melihat dan menilai dampak positif dan negatif dari suatu produk. Misalnya masyarakat sudah mulai memperhatikan kesehatan, seperti olah raga, komposisi makanan, kebersihan, kenyamanan bekerja, dan lain sebagainya. Maka seorang wirausahawan harus bisa melihat peluang ini dengan baik seperti menciptakan produk yang memenuhi harapan kelompok seperti itu.
- d. Peran wirausahawan dengan kemampuannya membuka usaha maka memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran akan menurun. Dan ini akan mengurangi beban Negara.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Fahmi, *Kewirausahaan . . .* , h. 3-4

#### **4. Kewirausahaan dalam Islam**

##### **a. *Entrepreneur* dalam Ajaran Islam**

Pengertian bisnis pada umumnya dan islami bahwa bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi).dalam terminologi bahasan ini, pembiayaan merupakan pendanaan, baik aktif maupun pasif, yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah. Sedangkan bisnis merupakan aktifitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan. Skinner mengatakan bahwa bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Semetara Anogara & Soegiastuti mendefinisikan bisnis sebagai aktivitas jual beli barang dan jasa. Straub dan Atter mendefinisikan bisnis adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Akhirnya Yusanto & Wijayakusuma mendinisikan khusus tentang bisnis Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam

berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.<sup>8</sup>

Menurut Gitosardjono secara garis besar Islam memberikan batasan-batasan tentang tujuan kewirausahaan dalam Islam, diantaranya :

1) Mendatangkan kemaslahatan

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا

لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya

---

<sup>8</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004, h, 38

pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”(QS al-Baqoroh: 110).<sup>9</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ<sup>ج</sup>

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١٠﴾

Artinya: “... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung : Cordoba International, 2013, h.17.

pelindung bagi mereka selain Dia”(QS ar-Rad: 11).<sup>10</sup>

Allah SWT telah mewahyukan kepada Daud A.S.: “Kelak pada hari kiamat akan datang seseorang hamba menghadapKu dengan membawa bekal amal kebajikan, maka pasti Aku serahkan segala kenikmatan surga kepadanya”. Daud berkata: Ya Rabbi, siapakah hamba itu?” Allah menjawab: “ yaitu orang mukmin yang berusaha memenuhi keperluan sesamanya sampai berhasil, ataupun tidak berhasil”(HR al Khathib dan Ibnu Asakir yang bersumber dari Ali ra).

Pepatah mengatakan, “kalau kita menanam padi, maka rumput akan tumbuh, tetapi kalau kita menanam rumput, padi tidak akan tumbuh” memampukan orang miskin adalah pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan merupakan tabungan di akhirat. Kalau menabung untuk akhirat (padi), maka dunia otomatis diraih. Dengan kata lain, kalau ingin dikayakan oleh Allah SWT maka harus mau dan

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*. . . , h. 250.

berani mengayakan orang lain, atau dengan jalan memampukan orang miskin.

2) Menghapuskan kemudharatan

سَمْعُونََ لِلْكَذِبِ أَكَلُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِن

جَاءُوكَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم أَوْ أَعْرَضْ عَنْهُمْ ۚ وَإِن

تُعْرَضْ عَنْهُمْ فَلنَ يُضْرُوكَ شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ

فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya:“ Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu



sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”(QS al-Maidah: 42).<sup>11</sup>

Sejarah membuktikan bahwa Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw telah mampu mengubah keadaan masyarakat. Perubahan yang dilakukan juga tetap menjaga kearifan lokal, dimana nilai-nilai yang positif, atau netral yang sudah ada pada zaman sebelum Islam tidak dihancurkan, bahkan “dihidupkan” dengan warna baru dalam konteks budaya Islam, tetapi setelah Islam datang *mudharabah* masih diperbolehkan dengan batasan-batasan yang sesuai dengan kaidah Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba . . .*, h. 115.

<sup>12</sup> Sukamadi S. Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia, 2013, h. 228-230.

## b. Anjuran Berwirausaha

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa seseorang hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).(QS. An-Najm : 39-40).<sup>13</sup>

Juga dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' dinyatakan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*. . . , h. 527.

Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.”(QS. Al-Isra’ 17:84).<sup>14</sup>

Dalam ayat-ayat Al-Qur’an telah dinyatakan secara tegas agar umat manusia bekerja dengan sepenuh kemampuan, serta agar bekerja sesuai dengan profesinya masing-masing, yang pada akhirnya ia akan menjadi manusia yang berbeda dengan manusia yang tidak bekerja. Bahwa pekerjaan yang paling baik bukan terletak pada nama dan jenis pekerjaannya, bukan pula pada jumlah gaji atau penghasilan, tetapi asalkan itu dikerjakan oleh tanganya atau usahanya sendiri. Dan dengan cara itu ia menghidupi dirinya sendiri. Jadi yang dimaksud dengan pekerjaan yang paling baik disini mengarah kepada keutamaan (*fadlillah*) dari usaha atas dasar kekuatan tangan sendiri.

Adanya kewajiban membayar zakat bagi kaum muslimin, seharusnya juga bermakna bahwa setiap orang muslim harus berusaha sungguh-sungguh, bekerja keras agar memiliki harta yang

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Cordoba . . .*, h. 290.

banyak sehingga mencapai nisab zakat. Petani muslim, seharusnya rajin bertani dengan rajin, menggunakan teknologi pertanian, sehingga mampu meningkatkan hasil pertanian, dan memperoleh hasil yang baik dan mencapai nisabnya. Begitu pula pedagang muslim harus berupaya dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan asetnya, dan mampu bersaing dengan pedagang lainnya.

Ajaran Islam tentang keharusan menunaikan zakat ternak kambing, sapi dan sebagainya, bermakna suatu kewajiban (kifayah) bagi umat Islam untuk berupaya menjadi peternak yang baik hingga mampu mencapai nisab. Perintah korban, semestinya juga mendorong umat Islam untuk berternak hewan, agar dapat mensuplai dan mencukupi kebutuhan jutaan kambing, ribuan sapi setiap tahunnya, untuk pelaksanaan ibadah kurban. Sungguh ironis sekali bila setiap tahun umat Islam membutuhkan ratusan ribu hewan kurban, namun umat Islam belum mengupayakan diri menjadi peternak yang handal dan mampu melayani kebutuhan kurban, bahkan ternak kurban diimpor

dari negeri yang mayoritas penduduk bukan muslim.

Islam mengajarkan umatnya untuk mujahadah (bersungguh-sungguh) dalam beramal atau bekerja di jalan Allah, memiliki kesungguhan dalam berusaha, dan Allah Swt telah berjanji akan menunjukkan jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya, serta memberikan pertolongan. Renungkan firman Allah Swt.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ



Artinya: ”Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”(QS. ‘Ankabut : 69).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Cordoba* . . . , h. 404.

Kiranya perlu kita renungkan kisah-kisah menarik tentang datangnya pertolongan Allah kepada para hambanya setelah berusaha secara sungguh-sungguh. Kisah Ibnu Hajar ketika berupaya dengan sungguh-sungguh mencari air bagi putranya Isma'il. Hingga Ibnu Hajar berlari-lari antara Shafa dan Marwa berkali-kali. Allah Maha Tahu, maka diberikan kepadanya air zam-zam, meskipun secara tidak langsung kepada Ibnu Hajar. Kesungguhan berusaha tersebut (Sa'i) diabadikan bagi umat Islam yang beribadah haji. Tentu hal ini agar dapat memberikan semangat kepada umat Islam agar tekun dan bersungguh-sungguh dalam berusaha.

Demikian pula kisah Ibu Maryam dalam Al-Qur'an, ketika dia akan melahirkan putranya 'Isa dalam keadaan sepi, sendiri, lapar dan lemah. Maka kepada Maryam diperintahkan agar tidak putus asa mengharap rahmat Allah, dan supaya menggoyangkan pokok kurma, sebagai jalan Allah Swt memberikan pertolongan kepadanya. Secara logika, sulit buah korma berjatuhan oleh goyangan tangan Ibu Maryam yang Maryam yang lemah. Dan benar, setelah digoyangkan pokok kurma yang kokoh

tersebut, maka berjatuhan kurma-kurma yang matang (ruthoban janniyah). Artinya, pertolongan Allah akan diberikan kepada hambanya yang berusaha dengan keras dan tidak putus asa.

Kisah-kisah tersebut memberikan pelajaran, agar kita bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dalam beramal dan berusaha, Allah Tuhan Yang Maha Tahu akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya.

**c. Karakteristik *entrepreneur muslim***

Salah satu karakter yang menonjol dari seorang wirausaha ini adalah proaktif, suka mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya. Mengapa mereka lakukan itu? Tidak lain adalah agar mereka tidak ketinggalan informasi, sehingga segala sesuatunya dapat disikapi dengan bijak dan tepat. Misalnya adanya pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis. Informasi tentang produk sejenis yang baru masuk pasar ini bisa menjadi ancaman bagi produk yang dihasilkannya. Agar ia bisa membuat strategi menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru itu. Dengan bahan informasi yang ia dapatkan itu ia akan dapat

menyusun strategi menghadapi persaingan pasar, seperti *segmenting*, *targeting*, dan *positioning* yang banyak dibahas dalam manajemen pemasaran.<sup>16</sup>

Nabi Muhammad Saw adalah *uswah hasanah* bagi umat Islam. Sejak masa mudanya, beliau telah melakukan kegiatan wirausaha. Bersama pamanya Abu Thalib, beliau berwirausaha dibidang perdagangan, tidak saja di daerah Makkah, tetapi sampai keluar daerah bahkan ke beberapa negeri lain. Beliau dikenal sebagai seorang pedagang yang profesional, jujur dan terpercaya sehingga mitra bisnisnya merasa puas dan saling memperoleh keuntungan.

Sebagai *entrepreneur* muslim seharusnya selalu berusaha meneladani sifat, sikap dan karakter beliau dalam kehidupan sehari-hari, tidak saja dalam hal beribadah, tetapi juga dalam berwirausaha. Beberapa ciri khas yang harus dimiliki oleh setiap *entrepreneur* muslim, yang akan membedakan dengan *entrepreneur* lainnya, adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu menjaga nilai-nilai agama

---

<sup>16</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h, 4.



Seorang *entrepreneur* muslim harus selalu menjaga dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam berbisnis, seperti : selalu ramah, jujur, amanah, husnudzon. Dengan demikian maka orang lain senang bermitra dan berbisnis denganya bukan karena dia sebagai juragan atau majikan yang kaya, bukan pula karena keuntungan materi semata yang akan diperoleh, tetapi karena kejujuran dan amanahnya. Kemitraan yang didasari nilai-nilai agama, insyaAllah akan langgeng.

2) Senang memberi manfaat pada orang lain

Seorang muslim yang berhasil bisnisnya, makin kaya dan makin banyak mitra usahanya, akan merasa sangat senang karena makin banyak orang yang ikut menikmati keberhasilannya. Dan inilah bisnis yang profesional menurut Islam.

3) Selalu bersifat adil dalam berbisnis.

Adil itu bukan sama rata, tetapi adil adalah memberikan haknya secara proporsional bersikap adil berarti juga selalu berusaha memberi kepuasan kepada semua orang, tidak ada yang didzalimi atau dirugikan. Keuntungan

bukan hanya untuk kita, tetapi juga untuk orang lain. Pembisnis muslim, bukan hanya memikirkan kepuasan pribadi, tetapi kepuasan mitra bisnisnya atau langgananya.

4) Selalu inovatif dan kreatif dalam berbisnis

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, maka seorang *entrepreneur* muslim harus inovatif dan kreatif, selalu berorientasi ke depan. Kecerdikan dalam melihat trend masyarakat, dan kecepatan mengkap peluang adalah solusi untuk memelihara kelangsungan usahanya.

5) Selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

Hampir pasti bahwa orang yang sukses dalam berbisnis adalah mereka yang pandai memanfaatkan waktu dengan baik. Kesempatan dan peluang bisnis sering tidak terulang, karena itu waktu yang tersedia jangan sampai disia-siakan. Setiap orang menyesal dan merugi karena kurang cermat memanfaatkan kesempatan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an memperingatkan tentang nilai suatu waktu, dan akibat buruknya

bila tidak memanfaatkan waktu, tetapi justru umat Islam sering terlena membuang-buang waktu.

6) Menjalin kerjasama dengan pihak lain

Sebagai makhluk sosial manusia perlu menggalang kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama. Kerjasama merupakan penggabungan banyak kekuatan sehingga pekerjaan berat menjadi lebih ringan dan yang sulit menjadi mudah. Hendaknya pengusaha muslim berpikir bagaimana agar keuntungan dapat dimiliki secara bersama. Semakin banyak yang memperoleh keuntungan akan semakin baik. Kunci awal dalam menjalin kerjasama adalah aspek kejujuran dan keadilan bagi para pelaku transaksi. Antara sesama rekan berusaha merasa senang, antara penjual dan pembeli merasa senang. Antara majikan dan pekerja merasa senang, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan didzalimi. Kerjasama yang berlandaskan iman dan taqwa akan melahirkan sikap profesionalisme dan amanah. Dari situlah akan diperkecil peluang kecurangan dan penghianatan yang

melenceng dari etika berbisnis. Dengan memiliki dan mengamalkan sifat-sifat dan sikap tersebut dalam kegiatan usaha kita, insyaAllah kita akan memperoleh limpahan rizki yang banyak dan berkah. Keberkahan rizki akan menyuburkan berbagai kebaikan dalam diri kita, keluarga kita dan masyarakat kita.<sup>17</sup>

## **B. Motivasi menjadi *Entrepreneur***

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Banyak pakar memberikan batasan, pengertian, dan definisi mengenai motivasi. Mitchel dalam Winardi misalnya menyebutkan bahwa “motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.”

Sedangkan Robbins mendefinisikan motivasi sebagai “kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

---

<sup>17</sup> Sudrajat Rasyid, et al., *Kewirausahaan (Bimbingan santri mandiri)*, Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2005, h. 43-48.

Dari pendapat-pendapat ini, dalam konteks kerja, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan individual karyawan yang berfungsi membangkitkan semangat kerjanya untuk mencapai kinerjanya untuk mencapai kinerja terbaiknya.

Secara umum motivasi mempunyai sejumlah fungsi, antara lain, sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya bekerja.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>18</sup>

Motivasi adalah aktifitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

---

<sup>18</sup> Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship (Korelasinya dengan Budaya Perusahaan, Gaya kepemimpinan, dan Motivasi Berprestasi di Perusahaan)*, Jakarta: PT Indeks, h. 73.

Untuk memahami lebih dalam definisi motivasi ada baiknya kita melihat beberapa pendapat para ahli berikut ini.

Chung & Meggison menyatakan bahwa "*Motivation is defined as/goal-directed behavior. It concerns the level of effort one exerts in pursuing a goal ...it's closely performance* (motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan motivasi berkaitan erat dengan kepuasan dan performansi pekerjaan).

Barelson dan Steiner mendefinisikan motivasi sebagai "*all those inner striving conditions variously described as wishes, desire, needs, drives, and the like*". Dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Untuk menjadi seorang wirausahawan memang membutuhkan motivasi tinggi, dengan motivasi yang tinggi tersebut seseorang bisa mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha. Menjadi memiliki usaha. Dan motivasi

tersebut adalah harus dilahirkan dari jiwa yang bersangkutan. Kewirausahaan bukanlah sifat genetis, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari. Artinya setiap orang bisa memiliki sifat kewirausahaan asal yang bersangkutan mau mempelajari semua itu secara sungguh-sungguh. Berbagi forum dan pertemuan yang membahas tentang motivasi bertujuan untuk membangkitkan seseorang agar memiliki motivasi yang tinggi. Seperti kata pepatah paling tinggi motivasi seseorang maka semakin sukses orang tersebut, dan begitu pula jika motivasinya rendah maka kesuksesannya juga semakin jauh.<sup>19</sup>

Disisi lain menurut Santoso Saroso, Motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directed way*).

Motivasi adalah kunci utama meningkatkan kinerja tim, sehebat apapun rencana bisnis, strategi bisnis, modal yang besar, Sistem Manajemen Mutu yang baik dan pandainya sang wirausahawan namun bila tidak mengetahui cara memotivasi sumber daya manusia (SDM)-nya, maka

---

<sup>19</sup> Fahmi, *Kewirausahaan*. . . , h. 12-13

bisnis akan berjalan pelan dan tidak ada produktivitas yang tinggi.

Motivasi itu, bila diibaratkan dengan sistem kemudi kendaraan, adalah ‘pedal gas’. Jika gasnya terlalu kencang akan berbahaya dan jika tidak ditekan pedal gasnya maka kendaraan tidak akan berjalan. Sistem Manajemen Mutu itu sendiri bagaikan sistem kendali dari kendaraan sebagai *quality control*-nya ( rem pada kendaraan). Jadi, keduanya adalah alat kendali yang paling penting bagi bisnis yang sudah dimulai dan dijalankan.

Terkadang seorang karyawan, pemimpin, dan wirausahawan belum mengetahui mengapa ia termotivasi, bagaimana memotivasi diri, dan apa motifnya? Betulkah bahwa untuk merangsang pegawai, salesman, atau manajer-manajernya hanya berorientasi pada upah atau gaji semata? Apakah faktor uang saja cukup untuk memotivasi karyawan-karyawannya? Apakah tidak ada di antara mereka yang sangat bersemangat melakukan melakukan sesuatu atau menjual produk tanpa selalu hitungan-hitungan mengenai imbalan yang diperbolehkannya? Bukankah banyak orang yang demi semangat hidup (*passion*) juga tidak menunggu ‘sandang-papan-pangan’ yang cukup untuk menghasilkan karya pekerjaan yang hebat? Banyak juga manajer yang memiliki



gaji yang besar tetapi tidak bekerja dengan baik dan termotivasi untuk bekerja secara total tanpa beban (*allout*)?.

Banyak orang yang tidak hanya berorientasi pada kepuasan uang, rasa aman, atau posisinya. Lalu, faktor apa yang membuat mereka bekerja dengan tanpa beban? Jawabannya adalah karena masalah motivasi dan cara memompanya. Kreativitas, ketahanan fisik, kekuatan pikiran, dan *value adding* dari pegawai tidaklah cukup untuk membangun sebuah bisnis bisa berkembang. Orang yang malas sering disebut orang yang tidak mempunyai motivasi. Jadi, perlukah kita menentukan apa, bagaimana, dan siapa saja para pegawai yang perlu untuk dimotivasi? Caranya adalah dengan menemukan dua faktor penting dalam memperlakukan para pegawai sebelum memotivasinya. Caranya adalah dengan menemukan dua faktor penting dalam memperlakukan dan memberdayakan para pegawainya, yaitu:

1. Berdasarkan kemampuan kerjanya (*attitude* yang positif).
2. Berdasarkan kemampuan di bidangnya.

Menanamkan motivasi dalam diri seseorang atau sebuah tim itu sangat penting dalam menciptakan tingkat produktivitas yang tinggi bagi perusahaan. Motivasi selalu

ada dalam diri seseorang dan menjadi sumber energy yang kuat untuk mencapai kesuksesannya. Ada orang yang konsisten dan banyak juga yang tidak, tetapi bila ada orang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam perusahaan akan menimbulkan energi baru (menularkan) kepada yang lain. Hal inilah yang membuat faktor motivasi begitu penting dalam menciptakan kinerja seseorang dan buat tim. Alasan serta manfaat pentingnya motivasi bagi seseorang dan sebuah tim atau organisasi adalah:

1. Menularkan energi bagi lainnya
2. Membuat ia dapat membawa timnya sukses.
3. Mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi.
4. Calon-calon pemimpin masa datang bagi perusahaan.
5. Menjadikan contoh bagi yang lain.
6. Meringankan pekerjaan bagi tim bila ada banyak yang termotivasi.

Namun, mengetahui alasan dan manfaat tanpa mengetahui ciri-ciri orang yang termotivasi adalah sebagai berikut:

1. Keinginan kuat untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.
2. Semangat kerja yang tinggi.

3. Konsisten dalam bekerja, baik dalam semangat kerja yang tinggi ataupun saat semangat kerja sedang rendah.
4. Tidak suka dipengaruhi oleh semangat kerja temannya yang memperlemah dirinya atau juga memengaruhinya.
5. Keinginan yang tinggi untuk maju dan berkembang.
6. Senang menerima tantangan dan pekerjaan yang baru serta menantang.
7. Mempunyai gairah (*passion*) kerja yang tinggi di bidangnya.
8. Mau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tanpa harus diperintah.

Begitu juga bila seorang pengusaha tidak menyadari bahwa karyawannya ada yang tidak termotivasi, padahal ia adalah karyawan yang potensial, maka perusahaan akan sangat kehilangan tiang-tiang penyangga perusahaan. Adapun ciri-ciri orang yang tidak termotivasi dengan pekerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Jenuh dengan tugas dan pekerjaan yang terlihat monoton baginya.
2. Tidak fokus dan sering santai dengan pekerjaannya.
3. Tidak lagi tertarik pada pekerjaan yang dilakukannya.
4. Mengalami pusing dan stres dipagi hari bila ia memulai pekerjaannya.

5. Sering tidak masuk kerja.
6. Sering melihat jam disaat bekerja.
7. Senang sekali (bahagia) ketika jam makan siang dan pulang kerja disbanding saat bekerja.
8. Sering murung, melamun, pendiam, dan muram.
9. Suka marah-marah ditempat kerja dan mudah terbakar emosinya.

Masalah motivasi bagi kinerja tim dan perusahaan merupakan masalah yang amat penting. Cara memotivasi pegawai sangat dibutuhkan oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Ada beberapa cara yang perlu diketahui, yaitu:

1. Seleksi, persyaratan, dan kualifikasi dalam penerimaan pegawai  
Proses pencarian, pemilihan, dan pengangkatan pegawai merupakan faktor penting dalam membangun dan memelihara tenaga kerja agar terus produktif.
2. Pelatihan manajemen yang tepat  
Banyak pegawai yang tidak termotivasi, bosan dalam kejauhan kerja yang monoton. Untuk diperlukan adanya pelatihan yang menyenangkan (*fun*) agar bisa membuat *fresh* tetapi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

3. Tata usaha mengenai sistem pengajian dan upah  
Sering terjadi pada perusahaan yang menggunakan sistem penggajian yang tidak jelas dan tidak ada strukturnya, sehingga karyawan tidak mengetahui mana yang merupakan imbalan karena prestasinya atau mana yang bukan.
4. Cara berkomunikasi dan teknik komunikasi  
Semakin banyak dan lancarnya komunikasi antara pimpinan dengan karyawannya dan karyawan dengan yang lain akan menambah motivasi kerja bagi karyawannya.
5. Memerhatikan kondisi kerja  
Kondisi tempat kerja yang buruk akan akan menyebabkan karyawan kurang termotivasi dalam bekerja.
6. Salah satu kiat jitu untuk memotivasi adalah menghargai dan memerhatikan karyawan  
Sikap menghargai dan memberikan perhatian yang baik akan membuat karyawan mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan ...*, h. 351-355

## 1. Motivasi dan Kewirausahaan

Secara umum memang ada hubungan kuat antara motivasi dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena didorong oleh motivasi yang tinggi. Motivasi untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal menuju wirausahawan. Dan jika ada seseorang yang awalnya tidak memiliki mentalitas siap menghadapi resiko, maka sebaiknya ia memulai dengan resiko yang kecil. Yaitu melihat bisnis-bisnis sederhana dengan tingkat resiko kecil namun memiliki nilai profit. Ketika semua telah ia hadapi secara pelan-pelan maka di waktu yang lain seiring jumlah finansial yang telah terkumpul maka ada baiknya ia memperbesar resiko dengan konteks bisnis yang juga lebih besar kebutuhan dananya. Karena jika kita mengembalikan kepada konsep awal yaitu semakin besar risiko maka semakin tinggi profit dan semakin rendah risiko semakin rendah profit.

Naluri bisnis pada prinsipnya bisa di bangun dan dipelajari. Karena seperti kata pepatah “ala bisa karena biasa”. Maka sesuatu pekerjaan yang sudah dilakukan selama berulang-ulang tentunya ini akan membuat yang

bersangkutan menjadi terbiasa melakukannya, dan semakin ia terus mengasahnya maka hasil pekerjaan tersebut semakin bisa dilakukannya.

Insting dan bakat akan keluar dengan sendirinya ketika ia terus memikirkan pekerjaan tersebut secara terus menerus. Artinya tingkat fokus yang terus ia lakukan menyebabkan hasil pekerjaan semakin memperlihatkan hasilnya. Namun sesuatu kesalahan jika ia melakukan pekerjaan yang optimal tidak bisa diperoleh. Dan semangatnya untuk terus fokus tersebut telah menyebabkan ia menjadi disiplin untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>21</sup>

## 2. Motivasi *Entrepreneur* Islam

Dalam syariat Islam, kekayaan dianggap sangat penting untuk dapat menjalankan ketentuan-ketentuan Allah. Paling tidak ada rukun Islam yang mensyaratkan kemampuan ekonomi yang cukup, yaitu melaksanakan kewajiban Zakat, dan haji. Lebih lanjut Rasulullah saw menegaskan “*kaada al-faqru an yakuna kufran*” (bahwa kemiskinan dapat menjadikan orang kufur). Ini berarti bahwa kemiskinan dapat menjadi ancaman terhadap iman, dan dalam banyak kasus seorang Islam pindah

---

<sup>21</sup> Fahmi, *Kewirausahaan . . .*, h. 13.

agama karena alasan satu paket sembako. Oleh karena itu, sudah seharusnya dari sekarang kita tanamkan dalam diri kita sebagai seorang muslim untuk bangkit memerangi kemiskinan yang masih menimpa berjuta-juta saudara kita umat Islam.

Islam mengajarkan agar setiap muslim bekerja keras untuk meraih kejayaan di dunia sebagai jembatan menuju akhirat, tetapi kenapa masih besar jumlah umat Islam yang miskin, baik secara ekonomi maupun kebudayaan, walaupun sebetulnya kalau kita amati kemiskinan itu bukan karena menganut ajaran agama Islam, tetapi terletak pada dinamika kehidupan umat Islam itu sendiri. Dalam sejarah, pernah lahir puncak peradaban Islam yang mempunyai kontribusi besar dalam perkembangan peradaban modern, salah satu sebab yang penting adalah adanya kebebasan berfikir. Kebebasan berpikir merupakan prasyarat bagi pertumbuhan kebudayaan. Tanpa kebebasan berpikir kebudayaan amat sulit berkembang, demikian pula ekonomi rakyat. Penjajahan selama lebih dari 3,5 abad, ketika segala kebebasan dibelenggu, telah membuat etos kerja masyarakat Islam merosot.



Islam melaknat segala bentuk kebatilan, termasuk penjajahan karena penjajah bukan hanya mengeksploitasi kekayaan alam namun juga manusianya. Untuk itulah umat Islam selalu tampil sebagai tokoh dalam berbagai pergerakan mengusir penjajah hingga masyarakat Islam dapat menikmati hidup di bumi yang merdeka seperti sekarang ini. Meski warisan penjajahan itu masih dirasakan oleh sebagian masyarakat Islam Indonesia hingga kini yaitu kebodohan dan kemiskinan.

Umat Islam adalah umat yang sangat menghargai kebebasan berpikir, kebebasan yang konseptual dan konstruktif, bahkan Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan agama. Tak ada paksaan dalam agama, demikian ditegaskan oleh Allah dalam (QS. Al-Baqarah [2]:256):

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ

بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ

الْوَثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (QS. Al-Baqarah [2]:256).<sup>22</sup>

Rasulullah saw pun senantiasa berlaku adil terhadap orang yang bukan muslim. Al-Quran merekomendasikan agar berlaku adil terhadap orang yang kita benci sekalipun. Inilah benarnya salah satu wujud nyata dari risalah Rasulullah yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

Umat dan pembisnis muslim bersyukur karena Rasulullah membekali umat Islam untuik menghadapi perbedaan. Beliau menegaskan bahwa perbedaan itu adalah *rahmat*, apabila pandai dan arif menagani perbedaan itu. Islam juga mengajarkan agar perbedaan dan kemajemukan dikembangkan sebagai pendorong

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*. . . , h. 42.

untuk masing-masing orang berbuat baik bagi sesamanya, serta berulang kali menganjurkan untuk ber-*fastabiqul-khairah*, berkompetensi untuk berbuat yang terbaik, termasuk berkompetisi dalam bisnis secara sehat untuk mencapai kesejahteraan dunia maupun kebahagiaan akhirat.

Motivasi yang diajarkan oleh Islam adalah semangat untuk beribadah yang kuat, bekerja keras untuk mencari ridha Allah. Dengan giat bekerja inilah umat Islam akan hidup dan kuat. Sedangkan berdiam diri adalah lemah dan mati. Islam mengajak penganutnya untuk selalu bergairah, optimis dalam menghadapi hidup, bukan menjadi makhluk yang lemah, pemalas, bodoh dan miskin. Islam adalah agama yang berorientasi masa depan yaitu demi kejayaan di dunia dan akhirat.

Islam melarang orang-orang menuruti angan-anganya yang kosong, bercita-cita tetapi tanpa usaha. Begitu pula sebaliknya, Islam juga melarang orang yang bekerja keras untuk merealisasikan cita-citanya namun melupakan Allah. Islam mengajak setiap manusia untuk ikhlas menyerahkan diri kepada Allah dan bekerja dengan baik. Keselarasan dalam menjalankan tanggung jawab demi kejayaan di dunia, ketenangan di alam kubur

dan kenikmatan di akhirat itulah yang menjadi tuntutan Islam.<sup>23</sup>

Mencari rezeki yang halal dan diridhai adalah ibadah. Apalagi jika diwujudkan dengan amal shalih, yang mampu mengeratkan hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan antara sesama manusia (*hablum minannas*). Akan banyak peluang bagi pengusaha, pembisnis dan eksekutif perusahaan untuk memperbanyak amal shalih melalui bisnis.

Berbagai amal shalih yang dihasilkan melalui bisnis, antara lain:

- a. Menciptakan produk, pelayanan atau pendekatan yang bermanfaat besar, agar setaraf dengan amal jariah yang berkesinambungan dan dapat dinikmati manfaatnya secara turun-temurun. Lihat berbagai contoh dari berbagai hasil amal shalih bisnis, misalnya produk elektronik, mesin dan pesawat yang meringankan beban kerja. Peralatan elektronik seperti AC yang mengurangi hawa panas dan meningkatkan semangat kerja dikawasan beriklim panas, produk sepeda motor kecil Honda Club yang

---

<sup>23</sup> Ali hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 12-15.

memudahkan berkendaraan untuk petani dan buruh, dan lain sebagainya. Sayangnya, semua itu tidak diproduksi oleh oleh pengusaha Muslim.

- b. Memasarkan produk atau jasa yang efisien dan murah, sehingga mudah dimanfaatkan oleh banyak konsumen. Termasuk didalamnya bisnis pedangang eceran dan pasar rayayang memudahkan masyarakat mendapat barang-barang kebutuhan berkualitas dengan harga murah, penggunaan teknik pemasaran dan transformasi industri, konsep kredit yang mengubah konsep pemasaran sejak awal diperkenalkan, konsep pengangkutan container, dan sejenisnya.
- c. Menciptakan peluang kerja bagi karyawan dan keluarga mereka yang turut mengurangi kemiskinan. sebagaimana diketahui, kemiskinan adalah sumber berbagai masalah sosial, maksiat, pelanggaran undang-undang dan segala yang fasik dan mungkar. Di Negara yang sektor bisnisnya, sebagian peluang kerja dihasilkan melalui usaha swasta dan urusan bisnis, bukan oleh pemerintah. Perhatikan pula sumbangan yang besar manfaatnya dibandingkan usaha dan bisnis yang dijalankan non-Muslim.

- d. Peluang meningkatkan kerja dan berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka yang terlibat.
- e. Meningkatkan taraf hidup agar kehidupan agar kehidupan lebih sempurna
- f. Mengokohkan taraf ekonomi dan sosial serta meningkatkan martabat bangsa agama dan Negara
- g. Menguatkan pertahanan ekonomi bangsa agar dapat benar-benar mengisi kemerdekaan dan membela kepentingan nilai budaya dan agama
- h. Membantu membangun umat terbaik (*khairu ummah*).

Walau bagaimanapun, bisnis takkan menjadi ibadah dan amal shalih, jika hanya sekedar bermanfaat dari segi ukuran nyata dan materi saja. Namun, pastikan agar semua aspek kegiatan dan pendekatannya memenuhi tututan yang digariskan oleh Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Ali Hashim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003, h. 47.